

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan bahan pangan yang sehat karena memiliki kandungan protein 25-30%, lemak 40-50%, karbohidrat 12%, serta vitamin B1 dan menempatkan kacang tanah dalam hal pemenuhan gizi setelah tanaman kedelai. Manfaat kacang tanah pada bidang industri antara lain sebagai pembuatan margarin, sabun, minyak goreng (Suwardjono, 2003 *dalam* Cibro, 2008).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah penghasil kacang tanah di Indonesia. Pada awal tahun (2010) produksi kacang tanah 2.262 ton dengan luas panen 1.873 ha, tahun (2011) 979 ton dengan luas panen 955 ha, tahun (2012) 1.126 ton dengan luas panen 1003 ha. tahun (2013) 1.282 ton dengan luas panen 956 ha, dan pada tahun (2014) 1.227 ton dengan luas panen 1.043 ha (BPS Gorontalo, 2015).

Tanaman kacang tanah mengalami penurunan produksi, disamping diakibatkan oleh penurunan luas panen, juga di akibatkan oleh beberapa kendala antara lain pemberian pupuk, kesuburan tanah, serangan hama dan penyakit, mutu benih yang rendah dan mengalami kekeringan (Suprpto, 2006). Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam produksi kacang tanah adalah pemupukan. Pemupukan bertujuan menambah ketersediaan unsur hara yang di butuhkan tanaman untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil tanaman (Sholikhin, 2014).

Kebiasaan petani selalu menggunakan pupuk berbahan kimia untuk meningkatkan produksi, padahal penggunaan pupuk berbahan kimia secara terus menerus selain tidak efisien juga mengganggu keseimbangan hara dalam tanah oleh karena itu perlu teknologi murah, tepat guna dan mudah diperoleh salah satu alternatifnya penggunaan pupuk organik (Lukito, 1986 *dalam* Sani, 2010). Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan atau manusia seperti pupuk kandang, pupuk hijau dan kompos baik yang berbentuk cair maupun padat (Pranata, 2004 *dalam* Sholikhin, 2014).

Bahan - bahan organik yang dapat digunakan sebagai pupuk antara lain yaitu kompos jerami padi dan biourin sapi. Sebagian besar petani menganggap jerami padi sebagai limbah yang mengganggu padahal pada saat panen, jerami mengandung sekitar 1/3 jumlah hara N, P dan S dari total hara tanaman padi, sedangkan kandungan K rata-rata 89% (Makarim *et al.* 2007). Jerami padi mempunyai potensi yang menguntungkan dilihat dari kandungan unsur hara. Kompos jerami padi tidak hanya dilihat dari sisi kandungan hara saja, kompos jerami padi juga memiliki kandungan C organik yang tinggi baik untuk tanah, pemakaian jangka panjang akan menaikkan kandungan bahan organik tanah dan mengembalikan kesuburan tanah berbagai sifat fisik, kimia maupun biologi menjadi lebih baik dari pada sebelumnya (BPTP, 2011).

Selain penggunaan kompos jerami padi, ada pula pemanfaatan organik cair berupa biourin sapi. Biourin sapi mengandung hormon tertentu yang nyata dapat merangsang perkembangan terutama pada pertumbuhan dan produksi kacang tanah. Biourin sapi dibuang karena dianggap kotor dan bau, ternyata urin memiliki manfaat menjadi pupuk cair bagi tanaman (Aisyah *et al.* 2011). Beberapa sifat urine sapi yang telah melewati proses fermentasi terlihat adanya peningkatan komposisi jumlah dari unsur yang dikandungnya (Affandi, 2008 *dalam* Aisyah, 2011). Pemberian biourin sapi secara bertahap akan mampu menambah ketersediaan hara khususnya nitrogen bagi tanaman kacang tanah, Kontinuitas hara akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Selain itu pemberian biourin sapi mampu memberikan lingkungan di bawah tanah yang lebih baik dengan meningkatnya aktivitas mikroorganisme tanah karena biourin sapi difermentasi tidak hanya itu, tetapi dapat meningkatkan tingkat kesuburan tanah (Kamara, 2011).

Berdasarkan uraian di atas diperlukan alternatif yaitu memanfaatkan kompos jerami padi dan biourin sapi untuk upaya peningkatan hasil tanaman kacang tanah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti respon pertumbuhan dan hasil kacang tanah terhadap pemberian kompos jerami padi dan biourin sapi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah terhadap pemberian kompos jerami padi ?
2. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah terhadap pemberian biourin sapi ?
3. Bagaimana interaksi antara kompos jerami padi dengan biourin sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah terhadap pemberian kompos jerami padi.
2. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah terhadap pemberian biourinsapi
3. Untuk mengetahui interaksi antara kompos jerami padi dengan biourin sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani tentang budidaya pertanian melalui pemakaian pupuk kompos jerami padi dan biourin.
2. Menjadi referensi tambahan bagi pembaca dan masyarakat khususnya mahasiswa, dan fakultas pertanian, jurusan Agroteknologi dibidang budidaya pertanian dan pemupukan dengan memanfaatkan bahan organik.
3. Dapat dijadikan bahan pengambilan kebijakan oleh dinas pertanian dalam program budidaya kacang tanah dengan menggunakan pupuk kompos jerami padi dan biourin sapi.